

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAGI SISWA KELAS 1 SD YANG BERORIENTASI PADA KEMAMPUAN BAHASA PRODUKTIF

Ervianti Oktavia Indrawati^{1*}, Arik Umi Pujiastuti²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI ronggolawe

*Email: erviantioktavia240@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menulis dan berbicara adalah dua hal yang mendasar bagi siswa apalagi siswa kelas rendah. Di situasi pandemi covid 19 seperti saat ini siswa tidak dapat belajar di sekolah, melainkan menggunakan sistem *daring*. Sedangkan tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi yang canggih Modul pembelajaran digunakan sebagai alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan bahasa produktif yang dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar siswa Agar siswa dapat belajar mandiri serta mengukur tingkat kelayakan modul dari sisi kebahasaan. Penelitian ini merupakan penelitian R&D dengan menggunakan model 4-D (four D). hasil pengembangan modul pengembangan setelah melalui uji validasi ahli bahasa ke-1 dengan skor rata-rata 3,25 dan presentase 81,25 %, skor validasi ahli bahasa ke-2 dengan skor rata-rata 4 dan presentase 100 %, dari skor hasil validasi ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pengembangan yang di kembangkan dapat dikatakan valid dan layak digunakan sebagai media belajar.

Kata Kunci: modul pembelajaran, kemampuan bahasa produktif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan atau pengalaman belajar dalam proses pendidikan yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah, pengalaman yang di dapat tersebut akan membentuk pola pikir siswa untuk masa mendatang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab membimbing setiap siswanya, menjadi salah satu tempat untuk mendapat pengalaman belajar apalagi bagi siswa kelas rendah, seperti kelas 1 SD, pada kegiatan belajar komunikasih terjadi dari berbagai pihak, baik siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa, pada kegiatan komunikasih yang di butuhkan adalah bahasa baik bahasa reseptif maupun bahasa produktif. Kemampuan bahasa produktif adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan, ide, pendapat atau perasaan baik secara tertulis maupun lisan. Singkatnya kemampuan bahasa produktif adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan serangkaian perbuatan atau *speech acts* yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, yang termasuk dalam

bahasa produktif merupakan kemampuan menulis dan berbicara. Dua kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki siswa. Kemampuan berbicara siswa turut menentukan keberhasilan dalam menerima materi pembelajaran, begitupun juga dengan kemampuan menulis. Berbicara erat kaitanya dengan kegiatan melafalkan kata kata dengan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan dari aspek yang diinginkan. Menulis merupakan kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh siswa, dimana ada tolak ukur sendiri dari kegiatan tersebut seperti tulisan rapi, tanpa coretan, jeda proposional, ketepatan huruf dengan kata, dll. Maka menulis dan berbicara adalah aspek yang sangat penting bagi pendidikan di indonesia apalagi bagi jenjang sekolah dasar yang menjadi tempat belajar pertama bagi manusia [1].

Dalam pembelajaran, bahasa produktif di butuhkan oleh siswa namun dalam situasi pandemi seperti saat ini siswa kesulitan belajar karena system belajar yang digunakan adalah *daring*. Untuk itu di butuhkan modul pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan bahasa produktif. Modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan [2].

Modul juga dapat berdiri sendiri, unit independen dari sebuah aktifitas belajar yang terencana berseri yang disusun untuk membantu siswa melakukan tujuan yang telah dirancang dengan baik.

menurut beberapa pengertian di atas modul adalah sarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa produktif siswa karna modul yang di peruntukkan untuk pembelajaran indifidul yang akan memudahkan siswa memahami apa yang di pelajari apalagi bagi siswa kelas rendah yang baru memulai belajar menulis dan berbicara yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan modul pembelajaran bagi siswa kelas 1 sd yang berorientasi pada kemampuan bahasa produktif, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru maupun siswa untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan, kreatif dan efektif. Selain itu diharapkan juga dapat memberi dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang mandiri. Sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di gunakan untuk mengembangkan produk modul pengembangan yang menekankan pada kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) atau yang disebut penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dengan menguji keefektifan produk tersebut [3]. subjek uji coba pengembangan modul pembelajaran ini adalah ahli Bahasa. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Lembar instrumen validasi ahli bahasa. Analisis data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba kuantitatif. Data kuantitatif yang dianalisis disini adalah data yang didapatkan dari lembar validasi ahli bahasa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dengan satu variabel yaitu kualitas Modul berdasarkan kisi-kisi penilaian yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Kategori Intepretasi Skor Skala Likert

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Tidak Baik

(sumber : Sugiono, [3])

Data dari validator kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

rumus untuk menghitung presentase

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut [4]:

$$\bar{X} = \frac{\sum n^{\infty}}{n} = 1xn$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata akhir

xn = nilai keidealan angket tiap aspek

n = banyaknya pernyataan

Dari analisis tersebut maka akan diperoleh kelayakan bahasa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. presentase Kriteria Kelayakan Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Tabel 3. rata-rata kriteria kelayakan produk

Kelayakan skor	Kelayakan modul
1,00-1,75	tidak layak
1,76-2,50	cukup layak
2,51-3,25	layak
3,26-4,00	sangat layak

Diadaptasi dari [5]

Berdasarkan analisis tersebut, validasi modul dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria interpretasi pada $\geq 61\%$ dan $\geq 2,51$ [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Modul pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan bahasa produktif yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid. Data yang didapat dalam penelitian ini merupakan data nilai kevalidan Modul oleh ahli bahasa. Uji validasi Bahasa yang digunakan dalam modul ini dilakukan oleh Ahli bahasa yaitu Dosen fakultas pendidikan dan sastra Indonesia Universitas PGRI Ronggolawe yang berkompeten terhadap Bahasa dan kebahasaan. Beliau bernama Dr. Moh. Mu'minin, M.pd Ahli bahasa memberi penilaian sesuai pada instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan kaidah Bahasa Indonesia. Hasil penilaian modul oleh ahli Bahasa dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil penilaian modul oleh ahli Bahasa

No	Komponen kelayakan bahasa	Tahap 1	Tahap 2
1.	Penggunaan bahasa.	3	4
2.	Keterpahaman pesan.	4	4
3.	Susunan kalimat.	3	4
4.	Penggunaan ejaan.	3	4
Jumlah		13	16
Rata-rata		3,25	4
kriteria skor		layak	Sangat layak
Presentasi		81,25 %	100%
kriteria skor		Sangat layak	Sangat layak

Berdasarkan hasil uji validasi modul pada ahli bahasa tahap 1 terhadap modul pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan bahasa produktif menunjukkan kevalidan dengan nilai presentase 81,25 % dan nilai rata-rata 3,25 dengan kriteria skor layak tetapi media harus direvisi untuk lebih disempurnakan. Kemudian pada uji validasi modul pada ahli

bahasa tahap 2 terhadap modul pembelajaran berorientasi pada peningkatan kemampuan bahasa produktif menunjukkan kevalidan dengan nilai presentase 100 % dan nilai rata-rata 4 dengan kriteria skor sangat layak.

KESIMPULAN

Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan bahasa produktif siswa kelas 1 SD tema 3 subtema 1. Produk modul pembelajaran ini merupakan modul tematik yang memuat beberapa mata pelajaran tetapi lebih menekankan pada pembelajaran bahasa produktif yaitu menulis dan berbicara.

Berdasarkan hasil validasi modul pengembangan ini perlu memperhatikan penulisan ejaan dalam modul. Penulisan ejaan harus tepat agar mudah di mengerti. Produk modul pembelajaran yang di kembangkan ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dari modul ini adalah hanya memuat satu subtema yaitu subtema 1 dalam tema 3 pada kelas 1 SD dan tidak membahas tentang subtema lainnya. Kelebihan modul yang di kembangkan ini adalah modul pembelajaran ini dapat digunakan siswa untuk belajar di rumah secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis data modul pembelajaran ini merupakan modul pembelajaran yang valid sebagai media belajar setelah melalui uji validasi ahli bahasa. tahap 1 dengan skor rata-rata 3,25 dan skor presentase 81,25% lalu modul di revisi berdasarkan saran yang di berikan, kemudian pada uji coba tahap 2 mendapat skor rata-rata 4 dan skor presentase 100%. dari skor hasil validasi ahli disimpulkan bahwa modul yang di kembangkan layak dan valid untuk digunakan dan dijadikan modul pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pujiastuti, arik umi.2019” *hasil dan respon penerapan metode index card match dalam meningkatkan kemampuan bahasa produktif siswa kelas 1 sekolah dasar*” tuban. Universitas PGRI ronggolawe tuban. Tidak dipublikasi

- [2] Irfan, achmad. 2014. Pengembangan modul pembelajaran pada mata kuliah medan elektromagnetik I di jurusan teknik elektro universitas negeri Surabaya. *Jurnal pendidikan teknik elektro*. 3 (3), 543-551.
- [3] Sugiyono.2015. *metode penelitian pendidikan. Edisi ke-22*. ALFABETA cv.bandung
- [4] Ellys luthfi andriyani. 2018. Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual dilengkapi glosarium pada materi perubahan iklim untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Proceeding biology education conference* vol. 15. Oktober 2018.
- [5] Putra Rizki Wahyu Yunian & anggraini Rully. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMindMap pada Siswa SMA. *Jurnal pendidikan matematika*, Vol. 7, No. 1, 2016, Hal 39-47
- [6] Hutagalung R. 2017. Pengembangan peningkatan pembelajaran model GUIDED DISCOVERY berbasis budaya batak toba untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep tematis siswa smp. *PYTHAGORAS*,6(1):37-52